

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas tinggi. UU RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan “pendidikan adalah segala usaha yang sadar dan terencana untuk dapat menciptakan suasana suatu kegiatan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Permasalahan pendidikan sekarang ini menjadi kendala utama dalam pembaruan sistem pendidikan nasional. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk permasalahan pendidikan. Upaya yang dilakukan diantaranya pembaruan kurikulum pendidikan, penguasaan guru mengenai model, strategi, media dan metode pembelajaran dapat menunjang kualitas pendidikan nasional. Karena itu, keterampilan dan penguasaan suasana kelas dalam bidang pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dibawah merupakan surat Al ‘alaq ayat 1-5 mengandung pentingnya memiliki pendidikan sejak dini.²

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأَ وَرَبُّكَ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٣) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang menciptakan, Dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia, Yang mengajar (manusia) pena, Dia mengajarkan manusia apa yang telah diketahuinya.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Hlm: 5

Dari surat Al-A'laq ayat 1-5 merupakan kata kerja perintah, hal ini memberikan isyarat bagi umat muslim agar melakukan hal tersebut yaitu “bacalah” yang artinya belajar.

Surat ini memerintahkan agar umat muslim melakukan pendidikan sejak kecil. Keran pendidikan itu sangat penting keyika ayat ini diturunkan pada saati itu Rasulullah tidak bisa menulis dan membaca di Mekkah. Maka dengan surat ini diperintahkan bahwa kita sebagai umat muslim harus mempunyai ilmu dengan pengecam sebuah pendidikan sejak dini.

Sedangkan Oemar H. Malik dalam bukunya mengatakan “pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi” dalam proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan hanya saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian ditentukan dari kompetensi guru yang mengajar mereka di kelas. Guru yang berkompotensi akan lebih mampu mewujudkan lingkungan belajar yang efektif, sehingga belajar peserta didik akan berada dalam tingkat yang optimal.³ Guru menyadari tugas pembelajaran ternyata terdapat masalah belajar oleh peserta didik bahkan guru memahami kondisi lingkungan peserta didik menjadi sumber masalah dalam belajarnya.⁴ Kelemahan proses pembelajaran yang dipilih guru adalah kurangnya usaha pengembangan berpikir anak pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong peserta didik untuk menguasai sejumlah materi pelajaran, maka adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar akan menumbuhkan minat belajar siswa untuk mengikuti proses belajar di kelas dan mampu mengembangkan pola berpikir mereka sehingga pembelajaran akan bermanfaat bagi peserta didik.⁵

³ Oemar, H. Malik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung: Bumi Aksara, 2002, Hlm: 36

⁴ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Hlm: 235

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006, Hlm

Kendala guru pada umumnya dan berbagai problematika yang dihadapi, akan tetapi yang mendasar ialah kurangnya dukungan fasilitas untuk menyampaikan mata pelajaran terutama pelajaran Al qur'an hadits. Model pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan minat belajar siswa sehingga materi yang didapat akan mudah dipahami.⁶ Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab guru mengelol kelas yang lebih menyenangkan.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, keduanya saling mempengaruhi dan memberi masukan. Kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas yang hidup, syarat nilai dan senantiasa memiliki sebuah tujuan.⁷

Upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami, diingat oleh peserta didik. Seorang guru dituntut lebih kreatif dan profesional dalam menjalankan tugas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal. Guru harus memilih model yang sesuai agar guru lebih menarik dalam belajarnya sehingga minat siswa untuk belajar akan tergugah.

Adanya berbagai persoalan perlu diterapkan cara guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membawa perasaan gembira bagi peserta didik. Sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk dapat mengembangkan potensi kreativitasnya karena dalam proses pembelajaran tidak hanya dari aspek kognitif saja yang diterapkan melainkan juga aspek afektif dan psikomotorik ikut aktif. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *card sort*. Model pembelajaran *card sort* adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan media kartu,

⁶ Haryanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Bineka Cipta, 2001, Hlm: 243

⁷ Pupuh Fathurrohman dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007, Hlm: 9

dalam model pembelajaran *card sort* ini guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Model pembelajaran ini digunakan sebagai model pembelajaran yang dianggap alternatif karena dianggap dapat memahami karakteristik setiap peserta didik. Beberapa kelebihan model pembelajaran *card sort* dapat membantu merubah siswa yang merasa penat terhadap pelajaran, siswa lebih berinteraksi dengan sesama, mengembangkan sikap saling menghargai pendapat, bermain dengan sederhana, guru mudah menguasai kelas, mudah dilaksanakan, mudah mengorganisir kelas, dapat diikuti siswa yang jumlahnya banyak, mudah menyiapkannya, guru mudah menerangkan materi dengan baik, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, meminimalisir model pembelajaran berbentuk ceramah yang mengakibatkan siswa jenuh.⁸

Langkah penerapan model pembelajaran *card sort* yaitu setiap peserta didik diberikan sebuah potongan kertas, peserta didik bergerak aktif berkeliling di dalam kelas untuk mencari kartu dengan kategori yang sama, setelah peserta didik sudah menemukan kategori yang sama maka dimintai untuk mempresentasikan, berikan poin penting terkait materi, dilakukan secara berkelompok atau tim. Beri tiap tim satu set kartu yang sudah diacak dan mintalah setiap tim untuk mensortir dengan benar dan tepat sehingga tim yang telah menyelesaikan dengan benar akan mendapat nilai.

Penerapan model pembelajaran *card sort* ini digunakan pada masa-masa yang masih bersifat operasional konkret sehingga kegiatan belajar mengajar membawa suasana yang menyenangkan. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *card sort* siswa dengan mudah menerima materi yang dijelaskan sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan. Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum 01 merupakan salah satu lembaga formal yang mengajarkan berbagai mata

⁸ Pupuh Fathurrohman dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007, Hlm: 9

pelajaran baik dalam bidang keagamaan maupun bidang umum. Termasuk diantara salah satunya adalah mata pelajaran Al qur'an hadits, mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran dalam bidang keagamaan yang diharapkan materi dapat dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.⁹

Penelitian awal yang peneliti dapatkan pada mata pelajaran Al qur'an hadits sebelum menerapkan model pembelajaran *card sort* terdapat nilai peserta didik yang belum tuntas atau belum mencapai nilai yang telah ditentukan dengan model pembelajaran ceramah mengakibatkan kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran pada pelajaran Al qur'an hadits menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan menguatkan materi dengan model *card sort*, sehingga pembelajaran pada materi yang dipelajari siswa memiliki minat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas V pengampu pelajaran Al qur'an hadits mengatakan dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Al qur'an hadits peserta didik kurang aktif, sehingga peserta didik saat di kelas ada yang bermain sama teman sebangkunya ada juga yang tidak memperhatikan guru menyampaikan materi, karena itu guru dalam menerapkan model kurang maksimal sehingga memerlukan berbagai inovasi. Maka dari itu diterapkannya model pembelajaran yang dapat menarik dan merangsang minat peserta didik.¹⁰

Upaya peserta didik tertarik saat belajar mengajar menjadi aktif, dan proses menghafal yang tidak membosankan, model yang tepat digunakan mata pelajaran Al qur'an hadits, yaitu model *card sort*. Model pembelajaran ini dianggap sangat mendukung pada pelajaran Al Qur'an Hadits, karena model ini sangat praktis digunakan guru pada siswa kelas V.

Model pembelajaran *Card Sort* adalah cara, teknik dimana guru dengan memerlukan atau mempersiapkan berupa media kartu indeks yang berisi bagian-bagian

⁹ Pupuh Fathurrohman dan sobri, , *Strategi Belajar Mengajar*, Hlm: 10

¹⁰ Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Al Quran Hadits kelas V Di MI NU MIFTAHUL ULUM 01 Honggosoco Jekulo Kudus

materi yang diajarkan. Dimana siswa dituntut untuk mencari atau menemukan bagian-bagian yang sama dari masing-masing siswa dengan itu siswa akan terbentuk sebuah kelompok dengan kategori permasalahan yang sama. Hal ini bertujuan untuk mereview materi dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis masalah yang bersifat umum. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat *holistik* (menyeluruh, tidak dapat terpisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitiannya, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek *place* adakah tempat, *people* adalah orang dan *activity* adalah kegiatan yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini menyangkup di kelas, pendidik-peserta didik, serta kegiatan dalam proses pembelajaran.¹¹

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, terdiri tiga komponen yaitu:

- a) *Place* adalah tempat dimana interaksi dalam situasi sedang berlangsung, Dalam pendidikan yaitu di dalam kelas yang peneliti gunakan adalah kelas V.
- b) *Actor* adalah pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu yaitu guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua murid, peserta didik.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, Hlm: 285

- c) *Activity* adalah kegiatan yang dilakukan pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. yaitu kegiatan belajar mengajar.¹²

Maka dalam memudahkan penelitian, peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti sehingga peneliti memfokuskan pada permasalahan penerapan model pembelajaran *card sort* dalam menumbuhkan minat belajar siswa mata pelajaran Al qur'an hadits siswa kelas V MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Al qur'an hadits MI Nu Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus
2. Bagaimana Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Al qur'an hadits MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus
3. Bagaimana Solusi dalam Mengatasi Hambatan Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Al qur'an hadits MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapatkan deskripsi mendalam mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* dalam Menumbuhkan Minat belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Al qur'an hadits MI Nu Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008, Hlm: 312

2. Untuk menjelaskan Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Al qur'an hadits MI Nu Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus
3. Untuk mengetahui Solusi dalam Mengatasi Hambatan Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Al qur'an hadits MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah keilmuan sehingga akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran pelajaran Al qur'an hadits
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *Card Sort* dalam mata pelajaran Al qur'an hadits
2. Praktis
 - a. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru akan pentingnya pengembangan strategi ataupun langkah dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al qur'an hadits. Sehingga pada akhirnya dapat membangun pemahaman siswa menjadi lebih meningkat dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan efisien.
 - b. Madrasah

Penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi pihak madrasah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajarannya, sehingga lebih meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
 - c. Peserta Didik

Penelitian ini agar peserta didik lebih meningkatkan semangat belajar dan aktif dalam proses pembelajaran, serta memahami dan menambah wawasan mengenai materi yang disampaikan.

d. Penelitian Lain

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *Card Sort* pada mata pelajaran Al qur'an hadits maupun pelajaran lain, sehingga pada masa-masa yang akan datang penelitian ini dapat dikembangkan dan menghasilkan penelitian yang kompleks.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti memberikan sistematika penulisan skripsi untuk memudahkan pemahaman bagian isi. Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian karya tulis, persembahan, motto hidup, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi :

a) BAB I

Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

b) BAB II

Kajian Pustaka meliputi sub bab *pertama*, tentang model pembelajaran *card sort*, yang terdiri dari pengertian model pembelajaran, pengertian model *card sort*, langkah-langkah model pembelajaran *card sort*. *Kedua*, tentang minat belajar peserta didik, yang terdiri dari pengertian minat belajar, faktor yang mempengaruhi secara intern dan ektern. *Ketiga*, tentang mata pelajaran al qur'an hadits, yang terdiri dari pengertian alqur'an dan

hadits MI, ruang lingkup materi qur'an hadits di MI, tujuan dan fungsi mata pelajaran al qur'an hadits. *Keempat*, tentang hasil penelitian terdahulu. *Kelima*, tentang kerangka berpikir.

c) BAB III

Metode Penelitian meliputi waktu penelitian, tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data penelitian.

d) BAB IV

Hasil data penelitian mengenai diskripsi lokasi penelitian, dan diskripsi penelitian. Analisa data penelitian, dalam bab ini terdiri dari pembahasan hasil penelitian.

e) BAB V

Kesimpulan, saran, penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian penulisan skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dokumentasi, surat ijin penelitian dan riwayat pendidikan peneliti.